

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama merupakan bagian penting dalam pendidikan untuk membentuk insan kamil. Agama Islam sebagai bagian dari sejumlah agama didunia, merupakan agama yang mempunyai pandangan hidup bahwa dunia adalah sesuatu yang fana dan permaianan belaka. Manusia beragama akan lebih mementingkan kehidupan akhirat sehingga ia akan menjadikan dunia ini sebagai lapangan kebajikan untuk memperoleh kehidupan yang sempurna di akhirat kelak. Salah satu jalan untuk mencapai kehidupan kamil ini adalah dengan adanya pendidikan agama, lebih khusus yakni pendidikan agama Islam sebagai agama yang dipeluk oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Namun demikian realitanya menunjukkan adanya kegagalan pendidikan agama Islam di lingkungan kita.

Pendidikan agama Islam sebagai bagian dari pendidikan agama merupakan salah satu bagian dalam mencapai tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia yang kamil.

Pendidikan sebagai *transfer of knowledge* merupakan mata tombak utama dalam menyampaikan ajaran-ajaran yang tertuang dalam al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Dimana dengan adanya pendidikan ini maka ajaran-ajaran agama dapat diwariskan kepada generasi berikutnya dan benar-benar terinternalisasi dalam diri generasi mendatang. Salah satu alat pendidikan agama Islam yakni metode pendidikan agama Islam. Yang mana dengan menggunakan metode yang tepat maka ajaran-ajaran agama dapat diserap oleh anak didik dengan sebaik-baiknya. Metode yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Sebagai seorang calon pendidik agama Islam maka kita perlu mengetahui metode-metode dalam pendidikan agama Islam. Dengan mengetahui metode-metode tersebut maka kita diharapkan mampu menyampaikan materi-materi ajaran agama Islam

dengan berbagai variasi sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan lebih mudah.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan suatu disiplin ilmu. Dalam hal ini metode bertujuan untuk memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.<sup>1</sup>

Dalam proses pendidikan Islam, metode yang tepat guna apabila mengandung nilai-nilai yang intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum, dan tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi dan operasional dalam proses kependidikan mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam ke dalam pribadi manusia didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) mempunyai peran yang sangat strategis dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Mereka diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa agar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka adalah figur yang utama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kerangka pembentukan sikap dan watak, serta perilaku akhlakul karimah melalui berbagai model pembelajaran yang dikembangkan di sekolah.

Pemeliharaan, perawatan dan pendidikan anak merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh kedua orang tua dan para pendidik. Lantaran anak-anak merupakan cikal bakal generasi penerus dari

---

<sup>1</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Mohammad Nor Ichwan, Semarang : Rasail Media Group, 2008, h 18.

<sup>2</sup>H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011, h 144.

sebuah bangsa dan sekaligus merupakan sebuah amanat dari Allah SWT yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَّالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

*"Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu sebagai ujian dan (cobaan) dan sesungguhnya di sisi Allah lah yang besar". (QS. Al-Anfal: 28)*

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah atau di madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Seperti halnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam. Hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan ceramah. Proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya, metode ceramah yang digunakan guru ketika mengajar PAI berpeluang besar gagal proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa, hal ini disebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar materi PAI.

Seperti halnya metode pembelajaran agama Islam yang selama ini lebih ditekankan pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan dalam perilaku keseharian), akibatnya siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi PAI yang menyebabkan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar materi PAI. Dalam upaya untuk merealisasikan pelaksanaan pendidikan agama Islam, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru kita tampaknya lebih banyak menghambat untuk memotivasi potensi otak. Sebagai contoh, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya. Dan yang lebih parah lagi adalah fakta bahwa semua yang dipelajari di bangku sekolah itu ternyata tidak integratif dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang dengan pelajaran di sekolah. Budaya dan mental semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivasi kemampuan otaknya. Sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain.

Untuk memilih metode dan teknik yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, dan teknik tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat. Pembelajaran PAI sebagai bagian dari pendidikan agama telah diamanatkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) bahwa: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang". Atas dasar amanat ini, makat, UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penjelasan Umum UU Nomor 20 Tahun 2003 ini ditegaskan bahwa strategi pertama dalam melaksanakan pembaruan sistem pendidikan nasional adalah "pelaksanaan pendidikan agama dan nilai akhlak mulia"

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

1. Fenomena permasalahan pendidikan yang ada pada jaman sekarang ini adalah kurangnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dari hasil penyampaian metode pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam yang ada disekolah umum. Sehingga peserta didik yang diketahui hanyalah sekedar teoritis saja padahal sejatinya di dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, bahwa teori tanpa praktik itu semua akan sia-sia. Karena justru nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam adalah dari segi perbuatan atau tingkah lakunya. Oleh karena itu salah satu untuk mewujudkan agar peserta didik memahami nilai-nilai pendidikan Islam lebih mendalam, peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam dari mata pelajaran pendidikan agama Islam disekolah.
2. Salah satu tugas guru adalah sebagai fasilitator pembelajaran, guru PAI bertugas membimbing dalam mendapatkan pengalaman belajar, memonitor kemajuan belajar, membantu kesulitan belajar (melancarkan pembelajaran). Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, diharapkan bisa menjadi solusi untuk guru agar bisa membantu mempermudah peserta didiknya dalam memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang di ajarkan oleh guru.

Melihat wacana yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di SMP AL-ISLAM Gunung Pati Semarang”.

## **C. Telaah Pustaka**

Berkaitan dengan topik permasalahan tersebut, Peneliti hendak mengkaji tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam di SMP AL-ISLAM Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014. Akan tetapi Peneliti menyadari betul bahwa penulisan yang Peneliti lakukan bukanlah sesuatu yang baru, banyak karya-karya lain yang sejenis ditulis oleh beberapa orang diantaranya adalah;

Penelitian saudara Siti Fatimatuz Zahroh ( 076011345 ). Mahasiswi Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2010, dengan judul “Metode Pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah An-Nasriyah Lasem Rembang Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2009/2010. Fokus penelitian skripsi ini adalah metode pembelajaran nahwu di Madrasah Diniyah An-Nasriyah Lasem Rembang Jawa Tengah, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode pembelajaran Nahwu yang ada di Madrasah Diniyah An-Nasriyah Lasem adalah metode deduktif ( al-qiyasiyyah ).<sup>3</sup>

Penelitian saudara Istianah ( 0760111570 ). Mahasiswi Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2010, dengan judul “Metode Pendidikan Akhlaq di Panti Asuhan Ahabul Muthofa Desa Sumberrejo Kecamatan Mranggen Demak Tahun 2010.” Fokus penelitian Skripsi ini adalah metode pendidikan akhlak di Panti Asuhan Ahabul Mustofa. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode pendidikan akhlak yang ada di Panti Asuhan Ahabul Mustofa adalah pendidikan akhlak yang elementer mengingat anak asuhnya berada di bawah usia 17 tahun dan denan tujuan langkah awal atau sebagai pondasi anak didik dalam hidup bermasyarakat, dengan metode-metode pembelajaran seperti : metode keteladanan, metode nasihat, metode pembiasaan, metode hukuman, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan hafalan .<sup>4</sup>

Metode Pengajaran dan Implementasinya Dalam Pengembangan Kecakapan (Life Skills) Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Bagi Peserta Didik MI Washilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2009/2010. Oleh Sri Mulyani (076011716) dari Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2010. Fokus penelitian Skripsi ini adalah Metode pengajaran dan implementasinya dalam pengembangan kecakapan (life skills) pada mata pelajaran Bahasa Arab Bagi Peserta Didik MI Washilatut Taqwa

---

<sup>3</sup>Siti Fatimatuz Zahroh, *Metode Pembelajaran Nahwu Di Madrasah Diniyah An-Nasriyah Lasem Rembang Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2009/2010*, (Sripsi), Semarang : Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2010.

<sup>4</sup>Istianah, *Metode Pendidikan Akhlaq Di Panti Asuhan Ahabul Musthofa Desa Sumber Rejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2010*, (Skripsi), Semarang : Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2010.

Tenggeles. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang efektif digunakan di MI Waliatut Taqwa lebih banyak menggunakan metode membaca, metode tanya jawab dan pemberian tugas. Adapun upaya pengembangan kecakapan (Life Skills) dalam pengajaran dapat dilakukan melalui beberapa kiat. Kiat diantaranya adalah ruang untuk mencipta, mengajar dengan kreatif dan inovatif serta mendengar apa yang peserta didik katakan. Sedangkan kegiatan implementasi metode pengajaran di dalam proses belajar mengajar yaitu terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan Pembukaan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup.<sup>5</sup>

Dari penjelasan diatas, maka dapat dilihat perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, pada penelitian kali ini penulis menekankan pada metode yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran mata pelajaran PAI, sedangkan pada penelitian-penelitian yang dijelaskan diatas lebih menekankan pada metode pembelajaran nahwu dan metode pembelajaran akhlak sehingga jelaslah perbedaannya terletak pada variabel independen dan tempat penelitian yang penulis teliti adalah SMP AL-ISLAM Gunungpati Semarang.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan wacana di atas, maka Fokus Penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik di SMP AL-ISLAM Gunungpati Semarang
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pada peserta didik di SMP AL-ISLAM Gunungpati Semarang.

---

<sup>5</sup> Sri Mulyani, *Metode Pengajaran dan Implementasinya Dalam Pengembangan Kecakapan (Life Skills) Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Bagi Peserta Didik MI Washilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2009/2010*, (Skripsi), Semarang : Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2010.

## E. Penegasan Istilah

Dari Judul “ Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di SMP AL-ISLAM Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014”, maka untuk menghindari kesalah fahaman dalam memahami judul skripsi ini, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan yaitu :

### 1. Metode

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.<sup>6</sup> Metode dalam pengertian yang lebih komprehensif diartikan sebagai cara, bukan sekedar langkah atau prosedur. Dengan demikian, metode mengandung pengertian yang fleksibel (lentur) sesuai kondisi dan situasi, dan mengandung implikasi mempengaruhi serta saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik.<sup>7</sup>

### 2. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam Interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu sendiri, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik.<sup>8</sup>

Pada Pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan atau situasi yang sengaja dirancang agar ada interaksi

---

<sup>6</sup>. Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, h. 1.

<sup>7</sup>. Moh. Slamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan Ala Rasulullah*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2007, hlm. 9-10.

<sup>8</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 100.

belajar.<sup>9</sup>

### **3. Pendidikan agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>10</sup>

### **4. Penanaman**

Penanaman adalah proses (perbuatan, cara) menanamkan. Jadi yang dimaksud penanaman di sisni adalah bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda.

### **5. Nilai-Nilai**

Nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran keterikatan atau perilaku. Nilai-nilai adalah seperangkat sikap yang di jadikan dasar pertimbangan, standar atau prinsip sebagai ukuran bagi kelakuan.<sup>11</sup>

### **6. Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh keinginan serta semangat cita-cita untuk mengejewantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya. Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang memberikan perhatian perhatian dan sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang akan diselenggarakannya. Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian tersebut di atas.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang SISDIKNAS*, Jakarta : Sinar Grafika, 2009, h. 5.

<sup>10</sup>M. Arifin, *Op Cit.*, h.222.

<sup>11</sup>Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012, h 133

<sup>12</sup> Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, dalam Soejati *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Refika Aditama, 2009, h. 6.

## 7. Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Nama lain peserta didik adalah siswa, murid, mahasiswa, pelajar, warga belajar dan santri.<sup>13</sup>

## 8. SMP AL-ISLAM Gunungpati Semarang

SMP AL-ISLAM Gunungpati Semarang adalah sebuah lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berciri khas Islam dengan Berbasis ISLAMI, yang bernaung di bawah panji Yayasan Perguruan AL-ISLAM.

SMP AL-ISLAM Gunungpati Semarang pertama kali didirikan Pada tanggal 1 April 1978 dan beralamat di jalan raya morokono Gunungpati Semarang.<sup>14</sup>

Sehingga secara keseluruhan maksud dari judul skripsi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di SMP AL-ISLAM Gunungpati Semarang adalah metode apa saja yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami nilai-nilai pendidikan Islam lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

## F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik di SMP AL-Islam Gunungpati Semarang

<sup>13</sup>Redaksi Sinar Grafika, *Op Cit.*, 2009, h 3.

<sup>14</sup>Bpk. Suwito, Kepala Sekolah SMP AL-Islam Gunung Pati Semarang, *Wawancara*, tanggal 11 Maret 2014, jam 11.00 WIB

- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik di SMP AL-Islam Gunungpati Semarang

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

### a. Manfaat Teoritis

- 1). Memberikan sumbangan pengetahuan dan literatur dalam bidang ilmu pengetahuan terkait dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik di SMP AL-Islam Gunungpati Semarang.
- 2). Dipakai sebagai bahan acuan untuk dasar pengembangan penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian ini.

### b. Manfaat Praktis

- 1). Bagi lembaga pendidikan memberi masukan kepada pihak terkait seperti kepala sekolah, guru dan siswa untuk menambah wawasan atau ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik.
- 2). Bagi pihak sekolah sebagai sarana penghubung antara pihak madrasah dan guru dalam pengambilan kebijaksanaan tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) sebab data-data yang dikumpulkan diperoleh dari pengamatan di lapangan terhadap objek yang diteliti.

#### b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara

dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggambarkan data yang telah diperoleh untuk memperoleh kesimpulan.

Pendekatan Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif, yaitu pendekatan yang mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.<sup>15</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP AL-ISLAM Gunungpati Semarang yang beralamat di jalan Morokono Kelurahan Gunungpati, Kecamatan Gunungpati.

## 3. Metode Penentuan Subyek

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian survai sosial, subjek penelitian ini adalah manusia sedangkan dalam penelitian-penelitian psikologi yang bersifat eksperimental seringkali digunakan pula hewan sebagai subjek, disamping manusia. Subjek penelitian, pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan sebagai hasil penelitian.<sup>16</sup>Jadi dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah manusia yang mempunyai data-data mengenai variabel yang diteliti, yaitu:

- a. Kepala sekolah SMP Al-Islam Gunungpati
- b. Guru mata pelajaran PAI SMP Al-Islam Gunungpati
- c. Staf TU SMP Al-Islam Gunungpati

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2011, h 15.

<sup>16</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012 h, 34-35

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Metode Observasi.

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselediki.<sup>17</sup>

Jadi observasi adalah sebagai suatu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek sasaran ataupun hal-hal lain. Dan hasil penelitian dari pengamatan tersebut dicatat secara sistematis.

##### b. Metode Interview.

Metode interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>18</sup>

##### c. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview.<sup>19</sup> Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang ada. Dengan metode ini dapat diperoleh catatan atau arsip yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain.<sup>20</sup>

#### 5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Selama pelaksanaan penelitian, suatu kesalahan dimungkinkan dapat timbul. Entah dari peneliti atau dari pihak informan. Untuk mengurangi dan meniadakan kesalahan data tersebut sebelum diproses

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rajawali Press, 1992, h.133.

<sup>18</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001, h.180

<sup>19</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV., Alfabeta, 2005, h.82

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 200

dalam bentuk laporan dengan harapan laporan yang disajikan nanti tidak mengalami kesalahan.

Teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah Triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi juga bisa disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan sumber data dan penelitian atau pengamat lain. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber ( wawancara dan triangulasi) dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>21</sup>

#### 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disebut dengan teknik pengelola data yang mengandung pengertian menguraikan atau memperjelas data yang telah berhasil dikumpulkan sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan yakni menggambarkan hasil observasi, interview, maupun dokumentasi dengan menggunakan metode berfikir induktif dan deduktif. Metode Induktif merupakan cara berfikir dari hal yang khusus dengan menggunakan data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum. Sedangkan metode deduktif yaitu menggunakan data-data yang bersifat umum kemudian menerangkan fakta yang dapat ditarik dari data-data yang bersifat khusus.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> <https://goglewebligt.com/?lite-url=https://yanti164.wordpress.com.2013/11/17/teknik-pemeriksaan-keabsahan-data>, Artikel Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, diAkses Tanggal 22 Februari 2018 pukul 20.00 WIB.

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Op Cit* h.234

Proses analisis yang akan peneliti lakukan adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.<sup>23</sup>

b. Display Data atau Penyajian Data

Yaitu mengumpulkan data atau pengorganisasian data, menyusun pola dalam hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.<sup>24</sup>

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Yaitu langkah ketiga dalam analisis data, Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.<sup>25</sup>

## I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini peneliti membagi ke dalam tiga bagian. Adapun bagian-bagian tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Muka

Pada bagian ini akan dimuat beberapa halaman, diantaranya adalah Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto & Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Pedoman Transliterasi, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, dan Halaman Daftar Lampiran.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat lima bab, yaitu:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penyusunan skripsi.

<sup>23</sup>Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.247.

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 249.

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 252

**BAB II : METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
PADA PESERTA DIDIK**

Bab ini memuat landasan teori tentang Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam, terdiri atas 3 sub bab. Pertama yaitu membicarakan hal yang berkaitan dengan metode pembelajaran. Kedua tentang . pendidikan agama Islam, dan sub bab ketiga tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam

**BAB III :DATA HASIL PENELITIAN TENTANG METODE  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI SMP  
AL-ISLAM GUNUNGPATI**

Bab ini memuat temuan lapangan yang berjudul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di SMP Al-Islam Gunungpati” meliputi 3 sub bab. Pertama yaitu situasi umum SMP Al-Islam Gunungpati Semarang. Kedua, membahas .Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP AL-ISLAM Gunungpati. Ketiga membahas Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di SMP AL-ISLAM Gunung pati .

**BAB IV : ANALISIS METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN ISLAM PADA PESERTA DIDIK DI SMP AL-  
ISLAM GUNUNG PATI SEMARANG**

Dalam bab ini menjelaskan tentang Analisis Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP AL-ISLAM Gunungpati Semarang dan tentang Analisis Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di SMP AL-ISLAM Gunungpati Semarang.

## BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang Simpulan, Saran-saran, kata penutup

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir yaitu meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

